

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lirik lagu sering kali digunakan sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Dalam konteks komunikasi, bahasa memiliki peran penting sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi sosial. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka dengan cara yang beragam, termasuk melalui lirik lagu.

Lagu dianggap sebagai bahasa universal yang dapat mengekspresikan emosi dan fenomena sosial di sekitar kita. Musik, sebagai bentuk media yang berisi ekspresi manusia, sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral, agama, nasihat, dan berbagai pelajaran kehidupan lainnya.

Namun, pemahaman terhadap pesan dalam lirik lagu dapat bervariasi tergantung pada latar belakang dan persepsi masing-masing pendengar. Ini disebabkan oleh penggunaan bahasa yang berbeda dalam lirik lagu dibandingkan dengan bahasa sehari-hari. Lirik lagu sering kali mengandung makna tersembunyi yang membutuhkan analisis mendalam untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Lirik lagu memanfaatkan bahasa tertentu dalam penggunaannya. Oleh karena itu, bahasa memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan manusia untuk mempermudah komunikasi atau alat hubung untuk kelancaran manusia dalam berhubungan sosial baik berupa interaksi ataupun komunikasi (Dimas, 2023).

Oleh sebab itu, sebagai sarana untuk berkomunikasi dan interaksi, bahasa dapat juga digunakan oleh manusia sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan pikiran dan perasaan. Tiap-tiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam proses mengungkapkan perasaan dan gagasan pikirannya. Semisal, penyair untuk mengungkapkan perasaan ataupun pikirannya melalui sajak untuk berkomunikasi dengan pembaca. Begitu pula dengan politikus, untuk mengungkapkan gagasan pikiran dan perasaannya melalui cara berorasi di depan khalayak ramai. Sementara itu, penyanyi menuangkan gagasan pikiran dan perasaan lewat lagu-lagu yang dibawakannya untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan pendengarnya (Dimas et al., 2023).

Komunikasi merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh seluruh umat manusia selama mereka masih hidup di dunia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain memahami maksud pesan yang disampaikan dan memiliki pengetahuan yang sama (Nathaniel & Sannie, 2020).

Media dalam penyampaian komunikasi kian hari semakin beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Selain itu, karena akal pikiran manusia yang juga sudah semakin berkembang, penyampaian pesan pada saat ini dapat menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan musik (Nathaniel & Sannie, 2020)

Musik bisa disebut bahasa yang universal, yang mana musik adalah bentuk media yang berisikan ekspresi manusia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa musik sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia. Musik pun tercipta dari fenomena-fenomena yang terjadi disekitaran kehidupan manusia, musik juga bisa diartikan sebagai bentuk pengungkapan rasa seseorang yang dikeluarkan dalam bentuk nada-nada dan lirik lagu (Jannah, 2022)

Lagu adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu sering kali dijadikan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain karena lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan. Lagu merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Melalui lagu, seseorang dapat mengetahui, memahami dan menghayati isi liriknya (Syakhila Octaviani & Nazwa Nurfauziah, 2023)

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Didalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya puisi. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial (Nathaniel & Sannie, 2020)

Lirik lagu bisa muncul dari mana saja, baik dari pengalaman seseorang yang menginspirasi hingga gagasan pikiran yang muncul kapan saja. Makna pesan dari lirik lagu dapat dikupas menggunakan pisau semiotik yang merupakan kajian ilmu berupa pembahasan sistem tanda. Bisa dari pengaruh budaya dan persepsi, diartikannya tanda itu, dan manusia terbantu akan tanda dalam memaknai keadaan yang berada di sekitarnya (Dimas et al., 2023)

Susunan lirik lagu terdiri atas bahasa dan bentuk-bentuk lingual, yakni frasa, klausa, kata, atau kalimat yang mempunyai arti tertentu dan mempunyai makna atau pesan-pesan di dalamnya. Pesan-pesan tersebut dapat berupa pesan positif ataupun negatif. Selain sebagai wadah untuk hiburan, lagu juga dapat memberikan pelajaran kehidupan untuk menyampaikan sebuah pesan berupa moral, agama, nasihat, dan lain sebagainya (Dimas et al., 2023)

Lirik lagu memang berkaitan erat dengan pesan sosial kemasyarakatan, sehingga mengandung makna yang tersembunyi dan berbeda didalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pemakaian bahasa dalam

lirik lagu berbeda dengan bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Pesan dalam sebuah lirik lagu pun bermacam-macam, misalnya pesan yang bertujuan memperlihatkan akan sesuatu hal yang mengajak kita untuk kritis dalam melihat sebuah fenomena di sekitar kita (Dimas et al., 2023)

Adapun (Wandi & Suyanto dalam Nurhuda, 2022) mengatakan bahwa di dalam lagu sendiri terdapat beberapa komponen mulai dari olahan kata, suara, bahasa, lirik maupun pembiasaan makna yang dapat menarik pendengar untuk melakukan seperti apa yang diinginkan dan pikirkan penciptanya. Lirik lagu dapat memberikan makna yang beragam bagi pendengarnya karena mengandung bentuk penyaluran pesan yang bersifat persuasi selain itu juga pada dasarnya, lagu memiliki irama, melodi dan nada (Koeswoyo dalam Nurhuda, 2022).

Lagu sering kali mencerminkan serta menggambarkan terkait realita sosial kehidupan dan merupakan hasil produksi dari seni dan budaya. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan singkat, pendek namun terpadu dan berirama karena diksinya bersifat kias (imajinatif) dan penuh makna. Meski begitu ada besar kemungkinan jika pendengar dapat mengetahui maksud, tujuan dan makna dalam lagu melalui lirik-liriknya.

Lagu "Kafir" karya Jason Ranti dijadikan penelitian karena mengandung tema yang kuat dan kompleks, seperti kritik sosial, politik, dan religius. Liriknya yang provokatif bisa memancing beragam interpretasi dari pendengar, menjadikannya bahan penelitian yang menarik. Melalui penelitian ini, kita bisa melihat bagaimana mahasiswa sebagai audiens

dalam memahami dan menanggapi pesan-pesan dalam lagu tersebut. Selain itu, lagu ini juga mencerminkan kondisi sosial dan budaya yang relevan di Indonesia, membuatnya penting untuk dianalisis dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih dalam mengenai resepsi atau pemaknaan pendengar terhadap isi pesan pada lagu "Kafir" karya Jason Ranti. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendengar memahami lirik lagu tersebut dan mengkategorikan posisi pendengar dalam tiga posisi hipotetikal audience menurut teori resepsi Stuart Hall: *Dominant Reading*, *Negotiated Reading*, dan *Oppositional Reading*.

Dengan menggunakan konsep decoding dari teori resepsi Stuart Hall, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam pemahaman tentang resepsi musik dan lirik lagu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai cara lirik lagu dapat mempengaruhi dan membentuk pemahaman sosial di kalangan pendengarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menelaah lebih dalam mengenai resepsi atau pemaknaan pendengar terhadap isi pesan pada Lagu "Kafir" Karya Jason Ranti. Mulai dari bagaimana tentang pemahaman pendengar terhadap lirik lagu tersebut, lalu bagaimana pemaknaan mereka terhadap isi pesan pada Lagu "Kafir" Karya Jason Ranti hingga mengkategorikan posisi pendengar atau informan kedalam tiga posisi *hipotetikal audience*.

Dalam menganalisis resepsi atau pemaknaan pendengar tentang Lagu “Kafir” Karya Jason Ranti, penulis menggunakan konsep *decoding* dalam teori resepsi Stuart Hall. Dijelaskan Stuart Hall sebagaimana dikutip (Utami & Herdiana dalam Morisson 2021), bahwa khalayak melakukan pemaknaan atau *decoding* terhadap pesan atau isi media dengan tiga pola pemikiran yang disebut dengan “*the three hypothetical position*”, yaitu *Dominant Reading*, *Negotiated Reading*, dan *Oppositional Reading*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimana Resepsi Khalayak terhadap makna pada Lagu “Kafir” Karya Jason Ranti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Resepsi Khalayak Terhadap makna pada Lagu “Kafir” Karya Jason Ranti.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kontribusi dalam kajian Ilmu komunikasi dan dapat menambah kontribusi penelitian kualitatif, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dibidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai lagu, serta resepsi atau pemaknaan terhadap sebuah lagu.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui pemaknaan, pesan dalam sebuah lagu.

b). Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti tentang bagaimana pemaknaan khalayak dalam memaknai Lagu “Kafir” karya Jason Ranti.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Guna mendukung penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, Charis Hamdani, 15419141027, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Resepsi Khalayak Terhadap

Lirik Lagu “Peradaban” menganalisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu “Peradaban” Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Keseluruhan informan berada pada posisi pembacaan dominant hegemonic dalam memaknai pesan yang terkandung dalam lirik lagu Peradaban, informan dengan posisi pembacaan negotiated maupun oppositional tidak ditemukan.

(2) Dalam memaknai kondisi peradaban Indonesia berdasarkan lagu Peradaban, seluruh khalayk juga berada pada posisi pembacaan *dominant hegemonic*, posisi pembacaan negotiated maupun oppositional juga tidak ditemukan.

(3) Lima dari enam informan dalam peneltian ini memiliki pendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban tergolong frontal, namun konteks frontal dalam hal ini adalah frontal yang bersifat positif. Sedangkan satu informan berpendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban bukan bersifat frontal, melainkan kritik

Penelitian kedua, Ririn Puspita Tutiasri, Ahimsa Adi Wibowo, Jimmy Putra Pradana, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN Veteran Jawa Timur, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Resepsi Remaja Penonton Video Fyp Terhadap Popularitas Konten Kreator Unik @binirehan1) “Begitu Sulit Lupakan Rehan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konten kreator menekankan fenomena viral daripada isi konten.

Penelitian ketiga, Taufik Ismail, Indah dan Indah Wenerda Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia Jurnal Signal Volume 9, No. 1, Januari 2021, hlm 01-120, dalam penelitiannya yang berjudul “Resepsi Mahasiswa Terhadap Lagu Boneka Abdi Sound Track Film Danur” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap informan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.

Penelitian keempat, Metha Aprilia, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2021 dalam Skripsinya yang berjudul “Pemaknaan Penggemar Terhadap Isu Mental Health Dalam Lirik Lagu Linkin Park (Analisis Resepsi Pada Penggemar Grup Musik Linkin Park di Lampung)” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemaknaan penggemar dalam lirik lagu Linkin Park terbagi menjadi 3 (tiga) posisi, yaitu *Dominant Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Pada *Dominant Position*, penggemar menyetujui atau sejalan dengan teks media yang disampaikan. *Negotiated Position*, penggemar menerima makna dari teks media,

tetapi terkadang menentang atau mengubahnya sesuai dengan cara pandang. Terakhir *Oppositional Position* di mana penggemar mengembangkan interpretasi yang sama sekali berbeda dengan teks media. Kesimpulannya, penggemar “Linkin Park” pada *Dominant Position* sejalan dengan teks media yang menyampaikan tentang isu *mental health*, penggemar pada *Negotiated Position* dapat menerima dan sejalan dengan isu tentang isu *mental health* dalam lirik lagu, tetapi juga memiliki pemaknaan tersendiri sesuai dengan cara pandang, dan yang terakhir pada *Oppositional Position*, penggemar sama sekali tidak sejalan dengan *mental health* dalam lirik lagu Linkin Park.

Tabel 1. 1 Komparasi Penelitian Sebelumnya

Nama dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Charis Hamdani, 15419141027, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, charishmdn13@gmail.com	ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP LIRIK LAGU “PERADABAN”	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan informan berada pada posisi pembacaan dominant hegemonic dalam memaknai pesan yang terkandung dalam lirik lagu Peradaban,	Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan audience, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teknik Random Sampling	Objek penelitiannya sama sama mengangkat mengenai lirik lagu.

			<p>informan dengan posisi pembacaan negotiated maupun oppositional tidak ditemukan. (2) dalam memaknai kondisi peradaban Indonesia berdasarkan lagu Peradaban, seluruh khalayk juga berada pada posisi pembacaan dominant hegemonic, posisi pembacaan negotiated maupun oppositional juga tidak ditemukan. (3) lima dari enam informan dalam penelitian ini memiliki pendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban tergolong frontal, namun konteks frontal dalam hal ini adalah</p>		
--	--	--	--	--	--

			frontal yang bersifat positif. Sedangkan satu informan berpendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban bukan bersifat frontal, melainkan kritik.		
--	--	--	---	--	--

Nama dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Ririn Puspita Tutiasri ¹ , Ahimsa Adi Wibowo ² , Jimmy Putra Pradana ³ ¹ Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN Veteran Jawa Timur ² D3 Komunikasi Terapan, Fakultas Sekolah Vokasi UNS ³ Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN Veteran Jawa Timur. Journal Of Media and Communic	ANALISIS RESEPSI REMAJA PENONTON VIDEO FYP TERHADAP POPULARITAS KONTEN KREATOR UNIK (@binirehan1) “BEGITU SULIT LUPAKAN REHAN”	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konten kreator menekankan fenomena viral daripada isi konten	Objek penelitian ini mengangkat tentang video sedangkan penelitian yang dilakukan membahas mengenai lagu,	Penelitian sama-sama menggunakan teori resepsi Stuart Hall

ation Science Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram e-ISSN 2620-8709; p-ISSN 2655-4410					
---	--	--	--	--	--

Nama dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Taufik Ismail1, Indah Wenerda2 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia JURNAL SIGNAL Volume 9, No. 1 , Januari 2021, hlm 01-120 Ilmu Komunikasi – FISIP Universitas Swadaya Gunung Jati p-ISSN: 2580-1090, e-ISSN: 2337-4454	RESEPSI MAHASISWA TERHADAP LAGU BONEKA ABDI <i>SOUNDTRAC</i> <i>K FILM</i> DANUR	Kualitati f deskripti f	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari mahasiswa pada penelitian ini mencerapi atau menerima pesan atau lagu Boneka Abdi sebagai lagu horor dan dalam memberikan tanggapan atau respon tidak lepas dari perbedaan latar belakang setiap	Objek penelitian membahas mengenai soundtack film sedangkan penelitian yang saya lakukan objeknya berfokus pada lirik lagu	Sama-sama menggunaka n Teori Resepsi Stuart Hall ,dalam penelitian.

Website: http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal			informan. Hal ini berbanding lurus dengan upaya yang dilakukan oleh pembuat film, bahwa penggunaan audio dalam sebuah film berguna dalam rangka menambah dramatisasi sebuah adegan. Pada konteks penelitian ini yang diutamakan adalah dalam rangka menambah kesan/suasana horor pada setiap adegan.		
---	--	--	--	--	--

Nama dan Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
METHA APRILIA, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR	PEMAKNAAN PENGGERAK TERHADAP ISU MENTAL HEALTH DALAM LIRIK LAGU LINKIN	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini adalah bahwa pemaknaan penggemar dalam lirik lagu Linkin Park terbagi menjadi 3 (tiga) posisi, yaitu Dominant Position,	Penelitian ini lebih difokuskan kepada isu “mental health” sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih	Menggunakan Teori Resepsi atau pemaknaan Stuart Hall, dan sama-sama membahas mengenai lagu

LAMPUNG 2021	PARK (ANALISIS RESEPSI PADA PENGGE- MA R GRUP MUSIK LINKIN PARK DI LAMPUNG)		Negotiated Position, dan Oppositional Position. Pada Dominant Position, penggemar menyetujui atau sejalan dengan teks media yang disampaikan. Negotiated Position, penggemar menerima makna dari teks media, tetapi terkadang menentang atau mengubahnya sesuai dengan cara pandang. Terakhir Oppositional Position di mana penggemar mengembangka- n interpretasi yang sama sekali berbeda dengan teks media. Kesimpulannya , penggemar Linkin Park pada Dominant Position sejalan dengan teks media yang menyampaikan tentang isu mental health, penggemar pada Negotiated	general atau umum	
-----------------	---	--	---	----------------------	--

			Position dapat menerima dan sejalan dengan isu tentang isu mental health dalam lirik lagu, tetapi juga memiliki pemaknaan tersendiri sesuai dengan cara pandang, dan yang terakhir pada Oppositional Position, penggemar Linkin Park sama sekali tidak sejalan dengan mental health dalam lirik lagu Linkin Park		
--	--	--	--	--	--

2. Landasan Teori

a. Teori Encoding Decoding

Terdapat dua konsep di dalam Analisis Resepsi, yakni *encoding* dan *decoding*. *Encoding* Penyampaian Pesan, dalam konsep ini makna oleh pengirim atau disebut juga dengan *encoding*, Stuart Hall dalam buku “Mark Dixon” berjudul *Media Theory for A Level* mengibaratkan bahwa seorang penulis berita tidak hanya merekam kejadian yang terjadi semata. Penyampaian pesan atau makna di dalam berita juga di dapat dari pengalaman dari reporter itu sendiri,

yang disusun secara struktural dan bertujuan untuk mempersuasi audiens (Dixon, dalam Rachim & Wibowo, 2024)

Encoding artinya suatu kegiatan internal yang dilakukan seseorang untuk menentukan serta merancang perilaku verbal dan non verbalnya yg sinkron dengan aturan-hukum dalam tata bahasa buat membangun suatu pesan. Hasil dari perilaku penyandi (*encoding*) adalah suatu pesan (*message*).

Encoding merujuk pada proses produksi teks media yang meliputi aktivitas media dalam membuat pesan komunikasi yang spesifik melalui kode-kode bahasa. Sedangkan *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan kode-kode oleh khalayak untuk menemukan makna dari teks. Kegiatan penerima pesan (*decoding*) secara lebih lanjut dapat kita pahami sebagai aktivitas menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan (Amin Wasetyo et al., 2023)

Teori Decoding

Sedangkan *Decoding*, Penerimaan Pesan (Resepsi) merupakan proses di mana audiens mempersepsikan atau memaknai sebuah pesan yang di sampaikan melalui perantara, dalam hal ini visual bisa dirasakan dan diterima oleh indra manusia. Dalam hal ini audiens bebas memaknai pesan, hal itu berkaitan dengan persepsi masing-

masing. Hingga pada akhirnya pesan tersebut bisa tersampaikan dengan baik (Rachim & Wibowo, 2024).

Berdasarkan teori dari Stuart Hall terdapat tiga faktor yang menjadi proses dalam *Decoding* atau penerimaan pesan (Tunshorin dalam Rachim & Wibowo, 2024)

1). Persepsi

Menurut (Jalaluddin, 2024) persepsi merupakan bagian dari proses komunikasi intrapersonal yang dipengaruhi oleh harapan (*expectation*), perhatian (*attention*), motivasi dan ingatan, selain itu juga fungsi alat pengindra sangat penting dalam menerima informasi dari lingkungan sekitar, karena melalui panca indera yang dimiliki manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuannya untuk berinteraksi dengan dunianya.

Menurut (Rachim & Wibowo, 2024) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, hal itu diantaranya adalah faktor internal meliputi perasaan, prasangka, perhatian (fokus), keadaan fisik, proses belajar, gangguan kejiwaan, kebutuhan juga minat, nilai, motivasi, sikap dan individu. Serta faktor eksternal yang merupakan informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, hal-hal baru pada ketidakasingan suatu objek, kebutuhan sekitar, intensitas, berlawanan, ukuran serta pengulangan gerak. Faktor-faktor yang meliputi alat indera, objek yang dipersepsi hingga perhatian tersebut mempengaruhi setiap individu memiliki

perbedaan dalam mempersepsi suatu objek, stimulus meski objek sama. Perbedaan kepribadian, motivasi bahkan sifat yang dimiliki setiap individu juga akan membentuk perbedaan persepsi sekalipun situasinya sama, hal ini juga dipengaruhi oleh proses belajar, pengalaman serta pengetahuan (Pangerapan dalam Rachim & Wibowo, 2024).

2). Pemikiran

Pemikiran merupakan tindakan seseorang dalam menimbang, kemudian menguraikan, menghubungkan hingga mengambil keputusan. Dalam hal ini, faktor personal yang dapat mempengaruhi proses berpikir ketika mengambil keputusan ialah motif, maka pemikiran merupakan hasil dari suatu proses berpikir. Motif merupakan motivasi dalam individu untuk memperoleh suatu tujuan serta menjadi alasan seseorang dalam melakukan sesuatu, bertindak dan bersikap tertentu.

3). Interpretasi

Interpretasi merupakan hasil dari rangsangan yang disatukan dengan rangsangan lainnya secara bersamaan sehingga menciptakan makna baru, sehingga interpretasi diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam memberikan suatu penilaian terhadap sesuatu berdasarkan apa yang diketahui sebelumnya

b. Analisis Resepsi Stuart Hall

Resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere*, *reception* (Inggris) yang dapat diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca. Resepsi dengan pengertian secara luas yaitu, cara-cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan televisi, sehingga memberikan respon terhadapnya. Teori resepsi (pemaknaan pembaca) memfokuskan kepada bagaimana pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri (Ghassani & Nugroho, 2019).

Riset khalayak menurut (Stuart Hall dalam Ghassani & Nugroho, 2019) mempunyai perhatian langsung terhadap : (a) Analisis dalam konteks sosial dan politik dimana isi media diproduksi (*encoding*) ; dan (b) konsumsi isi media (*decoding*) dalam konteks kehidupan sehari - hari. Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas media teks, dan bagaimana individu menginterpretasikan isi media.

Menurut (Stuart Hall dalam Ghassani & Nugroho, 2019) khalayak melakukan decoding terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu: posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

1). Posisi Hegemoni Dominan

Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana *“The media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading”* (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya, apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak). Sebuah situasi yang dimana media menyampaikan pesan dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat.

2). Posisi Negosiasi Posisi

Negosiasi adalah posisi dimana khalayak menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.

3). Posisi Oposisi

Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan decoding terhadap pesan media adalah melalui oposisi yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

Stuart Hall mengemukakan bahwa makna yang dimaksudkan dan diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Kode yang digunakan atau yang disandi (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selamanya berbentuk simetris, ketika audiens menyandi balik (*decoding*) dalam suatu komunikasi, maka terdapat posisi hipotekal, yakni : (1) *Dominant-Hegemonic Position*, (2) *Negotiated Position*, (3) *Oppositional Position*.

c. Musik

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat

menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati (Nugraha et al., 2016)

Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu dan keharmonisan. Musik kerap menjadi tempat untuk menuangkan ungkapan seni, kreativitas, ekspresi. Setiap orang dapat menerima dan menilai musik secara berbeda. Perbedaan itu bisa berdasarkan lokasi, budaya dan selera individu. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik itu sendiri mempunyai bentuk yang khas, baik dan sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan (Nugraha, 2016).

d. Lirik

(Lestari, dalam Sudjiman 2021) berpendapat bahwa, lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Kata nyanyian karya sastra penting untuk digarisbawahi yang mengindikasikan bahwa lirik juga merupakan salah satu produk atau karya sastra. Senada dengan pendapat Soedjiman, Sylado (1983) menyatakan bahwa lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang

lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum.

e. Lagu

Lagu adalah hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh pengindraan dengan menggunakan nada yang membentuk harmonisasi. Lagu adalah ragam suara yang berirama (*KBBI, 2007:647*). Adapun pengertian lagu dalam undang-undang hak cipta (penjelasan pasal 12 huruf d) terdapat rumusan pengertian lagu atau musik sebagai berikut: Lagu atau musik diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair atau lirik dan aransemennya termasuk notasi. Pengertian utuh bahwa lagu atau musik tersebut merupakan satu kesatuan.

Lagu merupakan sebuah seni nada atau suara yang berirama dan biasanya diiringi dengan alat musik untuk menjadikan sebuah lagu menjadi lebih indah ketika didengar. Keindahan sebuah lagu terletak pada unsur lirik sebagai bahasanya dan musik sebagai iramanya. Lirik dan musik keduanya sudah menjadi suatu keutuhan yang tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu dari unsur lagu ada yang hilang, maka tidak dapat disebut lagu dan orang-orangpun tidak dapat menikmati keindahan sebuah lagu tersebut. Dengan demikian, lagu adalah karya seni yang terdiri dari bahasa tulisan

yang sering disebut dengan lirik lagu dan musik sebagai iramanya.
(Setiari, 2019)

Menurut (KBBI,2007:711) Lirik lagu merupakan ungkapan seseorang tentang suatu hal yang sudah dirasakan, dialami, atau dilihatnya. “Lirik” merupakan sajak yang melukiskan perasaan. Dalam mengungkapkan perasaan atau yang dialaminya, penyair melakukan permainan kata kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan ke unikan terhadap lirik lagu atau syairnya.

f. Pesan

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, (Hafied Cangara dalam Bahari, 2022) bukunya “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambang bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.

g. Makna

Makna adalah pengertian yang diberikan pada suatu bentuk kebahasaan, dalam hal ini kata atau kalimat. Dalam sebuah teks, kata

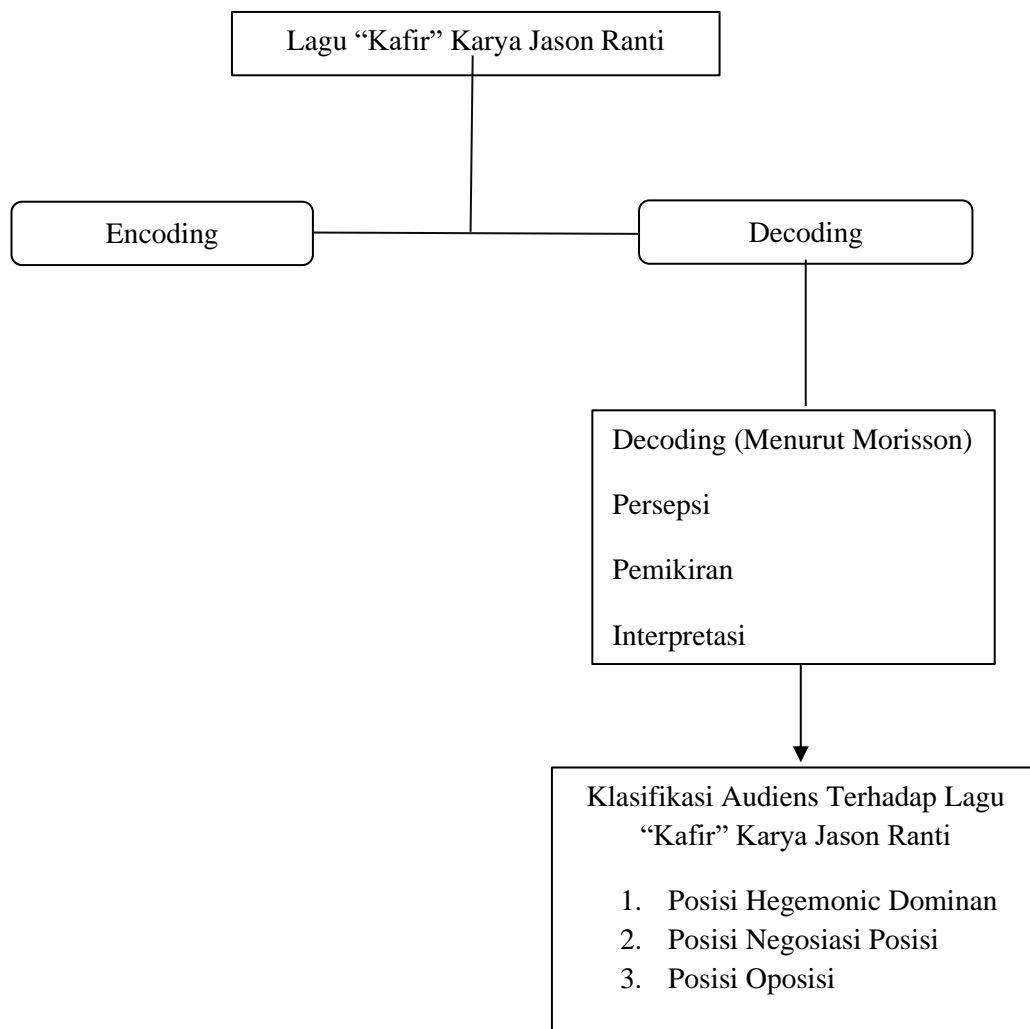
dan kalimat tersebut merupakan penyusunan. Susunan kata atau kalimat yang memiliki makna menghimpun informasi tertentu yang bermanfaat, Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan makna kata atau kalimat adalah memahami isi dan konteks. Sebuah kata boleh jadi memiliki banyak arti. Namun, setiap arti kata memiliki makna tersendiri jika dikaitkan dengan konteks tertentu. Arti kata atau istilah yang kerap digunakan dalam teks non sastra sendiri berkaitan dengan makna leksikal. Makna leksikal adalah pengertian kata yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Aji Prabowo, 2023)

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipisahkan secara tepat.

Kata makna sebagian istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Sebab itu, tidak mengherankan bila (Ogden dan Richard) dalam bukunya, *The Meaning of Meaning* (1972:186-187), mendaftar enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun batasannya

adalah makna sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Hidayat, 2014)

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2016).

(Surakhmad dalam Syakhila Octaviani & Nazwa Nurfauziah, 2023) mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu “metode penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan, penelitian digunakan untuk memecahkan masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.” Menurut (Sugiyono dalam Syakhila Octaviani & Nazwa Nurfauziah, 2023) mengatakan bahwa “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Analisis resepsi khalayak atau audiens memahami proses pembuatan makna yang dilakukan oleh audiens ketika mengonsumsi tayangan suatu media. Analisis resepsi mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Individu yang menganalisis

media melalui kajianreception memfokuskan pada pengalaman dan pemirsaan khalayak (penonton/pembaca), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut.

(Stuart Hall dalam Ghassani & Nugroho, 2019) mengemukakan bahwa makna yang dimaksudkan dan diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Kode yang digunakan atau yang disandi (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selamanya berbentuk simetris, Ketika audiens menyandi balik (*decoding*) dalam suatu komunikasi, maka terdapat posisi hipotekal, yakni: (1) *Dominant-Hegemonic Position*, (2) *Negotiated Position*, (3) *Oppositional Position*. Untuk mendapat Makna dari Lirik Lagu, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Masyarakat menerima kode sosial dan mengontrol proses komunikasi dengan cara berbeda-beda, oleh karena itu menggunakan paradigma kritis akan membongkar bagaimana masyarakat menerima proses komunikasi tersebut.

2. Lokasi Penelitian/Objek penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung dengan mahasiswa pendengar lagu dan penggemar lagu Jason Ranti dengan Lokasi penelitian di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan tema penelitian melalui wawancara *indepth interview* terkait resepsi khalayak mengenai Lagu “Kafir” karya Jason Ranti. Adapaun yang menjadi Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi permasalahan

yang ingin diteliti yaitu resepsi khalayak mengenai Lagu “Kafir” karya Musisi Jason Ranti.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriterianya adalah yang pernah mendengar Lagu “Kafir” Karya Musisi Jason Ranti lebih dari satu kali, hanya memiliki ketertarikan mendengar lagu karya Musisi Lagu Jason Ranti tersebut.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini dilakukan kurang lebih selama enam bulan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sari dalam Sugiyono, 2006).

Sumber data berupa dokumen lagu berjudul “Kafir” karya Jason Ranti. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu lirik pada lagu berjudul “Kafir” Album “*Sekilas Info*” karya Jason Ranti. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan pencatatan data. Simak adalah teknik dimana peneliti harus menyimak data secara terus menerus kemudian mencatat hasil temuan data yang sudah diperoleh melalui internet. Penjaringan dokumen bisa berbentuk lisan dan tertulis serta gambar atau karya-karya dari seseorang. Penjaringan dokumen dilakukan berdasarkan sumber-sumber data yang sesuai dengan keperluan peneliti. Dokumen ini berupa lirik dan video yang diperoleh melalui *Youtube, Spotify dan Internet*.

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh tersebut benar, maka sangat berarti sekali bagi penelitian ini. Demikian pula sebaliknya, apabila data tersebut tidak relevan dan tidak akurat, maka penelitian ini akan melahirkan suatu laporan yang salah. Karena itu untuk memperoleh suatu laporan data yang relevan dan akurat perlu adanya suatu teknik yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang dibutuhkan, dan diperoleh dengan melalui 2 (dua) cara, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek

yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Luthfiyah, 2017)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu terhadap pendengar lagu Jason Ranti dan pengamatan secara deteil dan mendalam terhadap obyek kajian yang di teliti, Observasi partisipasi dilakukan selama wawancara berlangsung dengan masing-masing informan dengan maksud mempelajari situasi dan respon yang diberikan subjek penelitian terhadap tiap pertanyaan yang diajukan peneliti dan jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh informan itu sendiri terkait Lagu “Kafir” Karya Jason Ranti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan (Gunawan, 2014). Dalam melakukan wawancara, penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang terdiri dari pertanyaan- pertanyaan akan ditanyakan kepada 10 (sepuluh) informan. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan yang mewakilkan

hasil tiga pembacaan posisi khalayak menurut *Stuart Hall*, pemaknaan resepsi, dan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian ini.

Proses wawancara dilakukan secara langsung (*offline*) kepada narasumber atau bertatap muka secara langsung kepada narasumber, yakni mahasiswa usia 20-25 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Rentang usia 20-25 tahun dipilih karena kelompok usia tersebut yang mendominasi populasi mahasiswa di Yogyakarta. Karena penelitian ini berfokus pada resepsi mahasiswa terhadap lagu "Kafir" oleh Jason Ranti, kelompok usia ini relevan untuk mendapatkan data yang representatif.

Pada rentang usia 20 – 25 tahun, individu biasanya sudah mencapai tingkat kematangan kognitif dan emosional yang cukup baik untuk menganalisis dan memahami makna lirik lagu secara kritis. Mereka juga cenderung memiliki pandangan yang lebih matang dan beragam terhadap isu-isu sosial yang mungkin diangkat dalam lagu tersebut.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam (*Indepth interview*), dengan metode ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggali informasi-informasi secara intensif. Dalam metode *indepth interview* mempunyai ciri khas yaitu keterlibatan dalam kehidupan informan (Kevi Restu Pradhita & Fajar Junaedi, dalam Bungin, 2019). Reception analysis mengacu pada penggunaan suatu media sebagai alat representasi situasi sosial budaya dan juga sebagai proses terhadap makna yang diberikan khalayak berdasarkan pengalaman dan produksi yang diterima.

(Kevi Restu Pradhita & Fajar Junaedi, dalam Morissan 2019) berpendapat bahwa, dalam proses pemaknaan pesan *encoding* dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh sumber dalam mengartikan gagasan atau ide terhadap pesan yang diterima oleh indra penerima itu sendiri. Setiap orang akan melakukan proses *encoding* yang berbeda-beda. Sedangkan *decoding* diterjemahkan sebagai kemampuan khalayak dalam menerima atau membandingkan pesan dengan makna yang pernah terjadi, seperti pemikiran, persepsi bahkan pengalaman di masa lampau. *Decoding* lebih ditekankan pada proses yang menghasilkan makna kemudian dibagikan dengan orang lain, karena media telah melekat dengan kehidupan sosial manusia setiap harinya (Jensen dalam Hadi, 2009).

c. Dokumentasi

Menurut (Luthfiyah, 2017) Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung dokumentasinya berguna sebagai bukti/ dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.

Dokumentasi dilakukan seperti mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis, bisa melalui lirik, gambar, ataupun film dari beberapa lagu dalam Album "Sekilas Info" Karya Jason Ranti.

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang di perlukan dalam proses penelitian mulai dari meneliti lirik, video, dan mencari informasi yang terkait dengan masalah masalah penelitian internet sebagai acuan dalam penelitian ini.

d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan (Effendy & Sunarsi, 2020) yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Adapun Pengumpulan data menurut (Effendy & Sunarsi, 2020), yaitu “Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi denganmenentukan strategi mengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data yang artinya adalah penyederhanaan yang dilakukan peneliti melalui proses seleksi, fokus penelitian dengan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan juga keabsahan data yang

akan menjadi informasi bermakna, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang menjadi modal untuk mencari informasi atau data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan proses reduksi data maka selanjutnya peneliti melakukan penyajian data atau data display. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data berbentuk naratif yang berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data secara kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi, yaitu sebuah temuan baru atau hasil yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, data yang telah tersusun dibandingkan untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Unit analisis merupakan fokus-fokus penelitian dari input, analisis dan sub analisis. Fokus dalam penelitian ini adalah resepsi khalayak terhadap lirik pada lagu “Kafir” Karya Musisi Jason Ranti. Analisis yang digunakan dalam unit analisis adalah *reception theory* oleh Stuart Hall. Sub analisis yang digunakan adalah *Dominant position*, *Negotiated position* dan *Oppositional position* (Ghassani & Nugroho, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi, menurut Jensen ada 3 (tiga) elemen dasar dalam proses analisis data pada studi resepsi yaitu, *The Collection, Analysis, and Interpretation of Reception Data* (Pengumpulan, Analisis, dan Interpretasi Data Penerimaan). Ketiga elemen tersebut dioperasionalkan sebagai data transkrip hasil wawancara mendalam di klasifikasikan menurut kesamaan temuan data yang ada, selanjutnya di analisis dan di interpretasikan guna menjawab perumusan masalah dengan menggunakan pisau analisis teori *encoding decoding Stuart Hall* yang membagi penerimaan menjadi tiga kategori yakni dominan, negoisasi, dan oposisi. Serta faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan resepsi.

7. Teknik Validasi Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan metode teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Alfansyur, dalam Sugiyono, 2020)

Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata

tertib yang ada di sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK.

Setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset.

Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).